

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan akhlak merupakan masalah yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan akhlak diselenggarakan untuk mencerdaskan bangsa dalam rangka mengangkat harkat dan martabat mereka sebagai manusia. Ajaran Islam sangat mengutamakan pembinaan kepribadian terhadap siswa, sebagai generasi penerus dalam memegang masa depan bangsa, maka sangat dibutuhkan generasi yang mempunyai kualitas intelektual yang tinggi, dengan kualitas akhlak yang baik, dan Islam menyebutkan sebagai akhlakul karimah. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi termasuk teknologi informasi telah membawa dampak yang luas di kehidupan masyarakat. Salah satu terjadi perubahan tingkah laku, perangai, tabiat atau karakter individu, dan masyarakat. Kurangnya pendidikan akhlak akan menimbulkan krisis moral berakibat perilaku negatif di masyarakat. Seperti sombong, arogan, tidak punya malu, tidak jujur, tidak toleran, sampai pada pergaulan bebas, penyalahgunaan obat terlarang, kekerasan dan mau menangnya sendiri.¹

Pendidikan akhlak mencakup semua aspek kehidupan manusia dan semua aspek kepribadian manusia. Untuk keberhasilannya pendidikan akhlak harus ditempuh dengan menggunakan berbagai metode. Metode yang paling utama dalam pendidikan akhlak salah satunya adalah keteladanan. Keteladanan yang diberikan harus menyeluruh dan terintegrasi dalam sisi kognitif, afektif dan

¹ Mahmud Muhammad al Hazandar, *Perilaku Mulia Yang Membina Keberhasilan Anda*, (Jakarta: Embun Publishing, 2006), hlm. 9.

psikomotorik. Hal ini harus lahir dalam diri semua individu muslim dari berbagai sektor pendidikan baik formal, informal dan nonformal. Pandangan sebagian masyarakat menganggap bahwa kemerosotan akhlak, moral dan etika siswa disebabkan gagalnya pendidikan agama disekolah. Harus diakui dalam batas tertentu, pendidikan agama memiliki kelemahan-kelemahan tertentu, mulai dari jumlah jam yang sangat minim, materi pendidikan agama yang terlalu banyak teoritis, sampai kepada pendekatan pendidikan agama yang cenderung bertumpu pada aspek kognisi dari pada afeksi dan psikomotorik siswa. Berhadapan dengan berbagai masalah tersebut, pendidikan agama kurang fungsional dalam membentuk akhlak siswa.²

Abu Hurairah r.a meriwayatkan bahwa Rasulullah saw bersabda:

أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا

Artinya: Orang mukmin yang paling sempurna imanya adalah yang terbaik akhlaknya. (HR At-Tirmidzi no 1162)

Hadist di atas Menjelaskan di antara hal yang paling mulia bagi manusia sesudah iman dan beribadah kepada Allah yaitu berakhlak yang mulia (akhlakul karimah).³

Melihat kenyataan seperti itu maka pendidikan akhlak bagi anak sangat penting diberikan sejak usia dini. Bahkan sejak dalam kandungan, sampai ia dewasa. Hanya saja tidak semua orang tua menyadari akan hal itu, apalagi orang tua sangat sibuk mencari nafkah sehingga merasa tidak cukup waktu

² Nurmajidah, Peran Guru Aqidah Akhlak dalam meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa MTs. Ar-Ridho Tanjung Mulya, Skripsi, Medan: Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan, 2017, hlm. 1.

³ Sudirman Yunus, Metodik Khusus Pendidikan Agama, (Jakarta : Hidakarya Agung 1983), hlm. 15.

untuk mendidik, akhirnya diserahkan ke sekolah/madrasah.

Pendidikan akhlak di madrasah menjadi program yang penting karena sebagai lembaga pendidikan Islam sudah sepantasnya melahirkan lulusan yang memiliki keunggulan akhlak. Peserta didik yang memiliki akhlakul karimah insya Allah dia cerdas, iman kuat, terampil, dan takwa. Anak didik yang berakhlak baik juga memiliki karakter yang baik pula. Dengan kata lain kalau pendidikan akhlak berhasil berarti akan melahirkan generasi yang berkarakter untuk kemajuan bangsa. Melihat pembahasan akhlak yang mencakup seluruh aspek kehidupan dan betapa pentingnya pendidikan akhlak.

Akhlakul karimah adalah tingkah laku yang terpuji yang merupakan tanda kesempurnaan iman seseorang kepada Allah. Akhlakul karimah dilahirkan berdasarkan sifat-sifat terpuji.⁴

Akhlakul karimah atau akhlak mahmudah adalah segala sesuatu yang mendatangkan kebahagiaan dunia dan akhirat serta menyenangkan semua mausia. Karena akhlak mahmudah sebagai tuntunan Nabi Saw dan kemudian diikuti oleh para sahabat dan ulama“ saleh sepanjang masa hingga hari ini.⁵

Akhlak merupakan salah satu bagian yang sangat urgen dari perincian kesempurnaan tujuan pendidikan Islam. Oleh sebab itu, pendidikan akhlak merupakan salah satu pondasi yang penting dalam membentuk insan yang berakhlak mulia, guna menciptakan manusia yang bertaqwa dan menjadi seorang muslim yang sejati. Dengan pelaksanaan pendidikan akhlak tersebut,

⁴ M. Yatimin Abdullah, Studi Amkhak dalam Persepektif Al-Qur'an, (Jakarta: Amzah, 2007), hlm. 2.

⁵ Muhammad Abdurahman , Akhlak Menjadi Seorang Muslim Berakhlak Mulia, (Jakarta: PT RajaGrafindo, 2016), hlm. 34.

diharapkan setiap muslim mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan akhlak dapat mengantarkan pada jenjang kemuliaan akhlak. Karena dengan pendidikan akhlak tersebut, manusia menjadi semakin mengerti akan kedudukan dan tugasnya sebagai hamba dan khalifah di bumi.

Pembinaan akhlak pada siswa sangatlah penting, karena salah satu faktor penyebab kegagalan pendidikan Islam selama ini adalah rendahnya akhlak siswa. Kelemahan pendidikan agama Islam di Indonesia disebabkan karena pendidikan selama ini hanya menekankan kepada proses pentrasferan ilmu kepada siswa saja, belum ada proses transformasi nilai-nilai luhur keagamaan kepada siswa untuk membimbing agar menjadi manusia yang berkepribadian kuat dan berakhlak mulia. Dalam kenyataannya memang persoalan akhlak selalu mewarnai kehidupan manusia dari waktu ke waktu terjadinya kemerosotan akhlak merupakan penyakit yang dapat dengan cepat menjalar secara luas merambat ke segala bidang kehidupan umat manusia jika tidak segera di atasi.⁶

Karena pentingnya akhlakul karimah maka diperlukan peran serta seluruh lapisan masyarakat dalam membina serta memberi teladan kepada anak-anak muda. Hal ini dikarenakan kepribadian atau karakter seseorang bukan terjadi secara serta merta, akan tetapi terbentuk melalui proses kehidupan yang panjang. Oleh karena itu banyak faktor yang ikut ambil bagian dalam membentuk kepribadian manusia tersebut. Dengan demikian apakah karakter seseorang itu baik, buruk, kuat, lemah, beradab sepenuhnya ditentukan oleh

⁶ Mufidus Shomad, *Pembinaan Akhlak Siswa Menurut Al Ghazali*, (Yogyakarta: Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2011), hlm. 2.

faktor yang mempengaruhi dalam pengalaman hidup seseorang tersebut. Dalam hal ini pendidikan sangat besar perannya dalam membentuk karakter manusia itu.⁷

Dengan adanya contoh kasus diatas bagi guru khususnya guru aqidah akhlak berperan penting dalam membenahi akhlak peserta didik. Oleh karena itu guru perlu memmphatikan peserta didik dari segala aspek, baik aspek kognitif, spiritual, afektif, ataupun psikomotorik. Maka dari itu seorang guru haruslah memberi tauladan yang baik kepada peserta didiknya dengan memberi materi yang disertai dengan contoh nyatanya dalam kehidupan sehari-hari. Guru bukanlah sekedar mengingatkan tanpa meberi contoh, tetapi guru juga harus memberi contoh terlebih dahulu barulah mengingatkan kepada peserta didiknya dalam berbagi aspek, terutama yang sangat penting untuk diterapkan dan ditanamkan kepada peserta didik yaitu akhlak terpuji pada jenjang yang mendasar. Ketika hal-hal yang baik itu ditanamkan sejak awal maka akan berpengaruh ketika peserat didik tersebut memasuki jenjang-jenjang yang tinggi yang terlihat dari tingkah laku lahiriyahnya. Sebagai seorang pendidik sudah menjadi kewajiban menuntun peserta didik untuk menyadari apa yang telah ditetapkan dalam Syari'at Islam dan bagaimana untuk menjadi insan yang berguna bagi dunia dan akhirat.

Salah satu lembaga sekolah yang mendapat penghargaan Adiwiyta Mandiri tahun 2013 dari presiden Susilo Bambang Yudhoyono, yaitu MTsN 2 Blitar atau yang dulu di kenal dengan sebutan MTsN Jabung. Madrasah ini

⁷ Zuhairini, Filsafat Pendidikan Islam, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), hlm. 186.

beralamat di Jalan Singajaya No. 33, Desa Jeblog, Kecamatan Talun, Kabupaten Blitar, Jawa timur.

MTsN 2 Blitar Memiliki Visi yaitu “Terwujudnya madrasah islam yang berkualitas unggul dalam prestasi, berbudaya dan peduli lingkungan” dan untuk mencapai visi tersebut MTsN 2 Blitar memiliki misi yang salah satunya yaitu “Memiliki akhlak mulia dan budi pekerti yang terpuji” sebagai contoh dari pelaksanaan misi tersebut dapat kita lihat dari budaya bersalaman saat masuk gerbang sekolah dan tak lupa di lanjutkan dengan sholat dhuha berjamaah serta kajian kitab di mushola madrasah, yang dilakukan sebelum dimulainya jam pelajaran pertama. Mengawali setiap pelajaran dengan salam dan tak lupa berdoa, hal tersebut menandakan adanya akhlak yang baik dan tak jauh dari peran seorang guru dalam membimbing peserta didiknya agar memiliki akhlakul karimah yang baik kepada Allah, Orang tua, diri sendiri dan berakhlak yang baik terhadap sesama.⁸

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan diatas maka penulis merasa tertarik untuk mengangkatnya dalam sebuah penelitian yang berjudul **“Peran Guru Aqidah Akhlak Dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Peserta Didik Di MTsN 2 Blitar”**.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana peran guru aqidah akhlak sebagai pendidik dalam pembentukan akhlakul karimah pada peserta didik di MTsN 2 Blitar ?
2. Bagaimana peran guru aqidah akhlak sebagai teladan dalam pembentukan akhlakul karimah pada peserta didik di MTsN 2 Blitar?

⁸ Hasil observasi pada magang 2 di MTsN 2 Blitar bulan Oktober 2022

3. Bagaimana peran guru aqidah akhlak sebagai pembimbing dalam pembentukan akhlakul karimah pada peserta didik di MTsN 2 Blitar?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk Mendeskripsikan peran guru aqidah akhlak sebagai pendidik dalam pembentukan akhlakul karimah pada peserta didik di MTsN 2 Blitar.
2. Untuk Mendeskripsikan peran guru aqidah akhlak sebagai teladan dalam pembentukan akhlakul karimah pada peserta didik di MTsN 2 Blitar.
3. Untuk Mendeskripsikan peran guru aqidah akhlak sebagai pembimbing dalam pembentukan akhlakul karimah pada peserta didik di MTsN 2 Blitar.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian dibagi menjadi kegunaan teoritis dan kegunaan praktis

1. Kegunaan teoritis
 - a. Memperoleh tambahan keilmuan yang berkaitan dengan peran guru aqidah akhlak dalam pembentukan akhlakul karimah pada peserta didik di MTsN 2 Blitar.
 - b. Memperoleh tambahan keilmuan yang berkaitan dengan cara pembentukan akhlakul karimah peserta didik pada sebuah lembaga sekolah.
 - c. Sebagai referensi dalam penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan judul yang diangkat.

2. Kegunaan praktis:

a. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dan motivasi bagi kalangan pendidik di MTsN 2 Blitar dan bagi perkembangan kegiatan belajar mengajar pelajaran aqidah akhlak khususnya.

b. Bagi Peserta Didik

Sebagai motivasi untuk lebih giat dalam mempelajari keilmuan dan pendidikan agama islam. Serta bersemangat dalam menerapkannya di kehidupan sehari-hari.

c. Bagi Penelitian Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi dan pijakan untuk penelitian selanjutnya.

E. Penegasan Istilah

Dalam upaya memperjelas dan menghindari adanya kesalahan pendapat pada proposal skripsi ini, maka penulis memberikan definisi istilah baik secara konseptual maupun operasional yang dapat dijadikan pedoman dalam memahami skripsi ini.

1. Penegasan istilah secara Konseptual

a. Peran

Peran adalah aspek dinamis kedudukan (status) apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya maka dia menjalankan suatu peranan. Setiap orang memiliki macam-macam peranan menentukan apa yang diperbuatnya bagi masyarakat serta

kesempatan-kesempatan apa yang diberikan oleh masyarakat dalam menjalankan suatu peranan.⁹

b. Guru Aqidah Akhlak

Guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat tertentu tidak mesti di lembaga pendidikan formal tetapi bisa juga di mesjid, surau, musollah dan rumah.¹⁰ Aqidah merupakan cara pandang keyakinan yang harus diyakini terlebih dahulu sebelum segala perkara yang lainnya dengan suatu keyakinan yang tidak diliputi keraguan dan tidak diliputi oleh kesamaran yang menyerupainya.¹¹ Sedangkan Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa, yang melahirkan bermacam-macam perbuatan, baik atau buruk, tanpa memikirkan pemikiran dan pertimbangan.¹²

c. Akhlakul Karimah

Akhlakul karimah adalah tingkah laku yang terpuji yang merupakan tanda kesempurnaan iman seseorang kepada Allah. Akhlakul karimah dilahirkan berdasarkan sifat-sifat terpuji.¹³

2. Penegasan istilah secara operasional

Penegasan secara operasional dari judul “Peran Guru Aqidah Akhlak

⁹ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 24.

¹⁰ Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2022), hlm. 22.

¹¹ M. Anugrah Arifin, “*Aqidah Akhlak (Berbasis Humanistik)*”, (Jawa Tengah: Lakeisha, 2020), hlm. 3-4

¹² M. Anugrah Arifin, “*Aqidah Akhlak (Berbasis...*”, hlm. 6

¹³ M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Persepektif Al-Qur’an*, (Jakarta: Amzah, 2007), hlm. 2.

Dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Peserta Didik” adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh seorang guru dalam membentuk sifat atau akhlak yang baik pada diri peserta didik, melalui peranan seorang guru sebagai pendidik, teladan dan pembimbing agar mereka menjadi pribadi yang mempunyai akhlakul karimah yang baik. Akhlakul karimah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah peserta didik dapat memiliki akhlakul karimah yang baik kepada Allah, Orang Tua, diri sendiri dan terhadap sesama.¹⁴

F. Sistematika Pembahasan

Penulisan proposal skripsi secara keseluruhan terdiri dari enam bab, dengan masing-masing bab disusun secara sistematis dan terinci, serta penyusunannya tidak lain berdasarkan pedoman yang ada.

Bab I Pendahuluan, pada bab ini berisi tentang konteks penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan. Pada bab ini dirumuskan dan dipaparkan deskripsi alasan peneliti mengambil judul.

Bab II kajian pustaka, yang menguraikan teori-teori para ahli dari berbagai referensi yang relevan dengan penelitian ini yang terdiri dari deskripsi teori, penelitian terdahulu dan paradigma penelitian. Poin pertama dari deskripsi teori menguraikan Peran Guru Aqidah akhlak yang berisi tentang pengertian guru, pengertian aqidah akhlak dan peran seorang guru. Poin kedua yaitu Akhlakul Karimah yang berisi tentang pengertian akhlakul

¹⁴ Hasil observasi pada magang 2 di MTsN 2 Blitar bulan Oktober 2022

karimah dan ruang lingkup akhlakul karimah. Serta poin ketiga yaitu pembentukan akhlakul karimah peserta didik yang berisi metode dan Proses pembentukan akhlakul karimah. Dan poin yang ke empat yaitu peran guru aqidah akhlak dalam pembentukan akhlakul karimah peserta didik yang berisi tentang peran guru aqidah akhlak sebagai pendidik, teladan dan pembimbing

Bab III Metode penelitian, pada bab ini akan di sajikan tentang rencana penelitian, kehadiran penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan temuan dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian, pada bab ini terdiri dari paparan data dan temuan penelitian.

Bab V Pembahasan, pada bab ini menjelaskan tentang pembahasan dari hasil penelitian.

Bab VI Penutup, pada bab ini terdiri dari kesimpulan dan saran.